

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

1. Kegiatan skrining tuberkulosis anak dilakukan di 4 sekolah di wilayah kerja Puskesmas Wonokromo, yaitu MI Yapisthon, MI Raden Rahmat, MTS Budi Dharma, dan SMP Negeri 32 Surabaya dengan total siswa yang telah diskining sebanyak 272 siswa.
2. Berdasarkan hasil identifikasi masalah dengan pendekatan sistem pada pelaksanaan skrining tuberkulosis anak di beberapa sekolah di wilayah kerja Puskesmas Wonokromo didapatkan list masalah, yaitu kurangnya sumber daya manusia dalam pelaksanaan skrining TB anak, metode wawancara kurang efektif dan efisien apabila dilakukan pada anak, siswa tidak mengetahui tentang penyakit tuberkulosis, dan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan skrining. Dari list masalah tersebut, berdasarkan hasil analisis menggunakan metode USG didapatkan masalah yang menjadi prioritas adalah siswa tidak memahami terkait penyakit tuberkulosis.

### **5.2 Saran**

Apabila skrining TB anak dilakukan dengan metode wawancara maka sebaiknya dipastikan terlebih dahulu siswa paham terkait penyakit tuberkulosis. Selain itu, karena siswa banyak yang belum memahami penyakit tuberkulosis sebaiknya kegiatan edukasi kepada para siswa lebih ditingkatkan. Apabila kegiatan skrining TB anak tidak dilakukan pada populasi berisiko maka harus dipastikan instrumen yang digunakan memiliki validitas internal yang baik.